

KOLABORASI PATROLI LAUT DALAM UPAYA PENGAWASAN LOKASI DIVE SITE HIU DAN PARI MANTA DI TAMAN NASIONAL KOMODO

MARINE PATROL COLABORATION IN AN EFFORT TO SUPERVISION LOCATION DIVE SITE THE SHARK AND MANTA IN KOMODO NATIONAL PARK (KNP)

Kusnanto*¹, Yunias Jackson Benu² dan Ande Kefi³

¹Biodiversity monitoring, WWF Indonesia, Labuan Bajo, Manggarai Barat, Indonesia

²Program and Cooperation, Komodo National Park Staff, Labuan Bajo, Manggarai Barat, Indonesia

³Program and Cooperation, Komodo National Park Staff, Labuan Bajo, Manggarai Barat, Indonesia
e-mail: biodiversity-komodo@wwf.id / +62 82144903151

ABSTRAK

Taman Nasional Komodo (TNK) ditetapkan sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN), Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), dan Kawasan Strategi Pariwisata Nasional (KSPN) berdasarkan PP No 50 Tahun 2011. Kunjungan tahun 2017 berjumlah 119.599 kunjungan. Seluruh kawasan TNK menjadi prioritas. Sebagai respon terhadap adanya peraturan tersebut, Balai TN Komodo dan *Dive Operator Community Komodo* (DOCK) melakukan kerjasama untuk pengamanan dan perlindungan kawasan perairan TNK. Kawasan perairan TNK secara umum terbagi menjadi 4 zonasi di Perairan, yaitu wilayah perlindungan bahari, pemanfaatan tradisional bahari, pemanfaatan wisata bahari dan khusus pelagis. Bentuk kerjasama yang dilakukan berupa patroli bersama yang menjadi *role model* TNK sebagai salah satu upaya menciptakan pengelolaan kawasan yang efektif. Kerjasama ini juga memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi antara pengelola dan pengguna kawasan. Tujuan kolaborasi ini adalah untuk melindungi dan menjaga perairan TNK berikut biota eksotis seperti hiu dan pari manta. Selama periode Juni 2017 hingga Januari 2018, tercatat 146 pelanggaran di Kawasan TNK dan sekitarnya. Tercatat 107 pelanggaran di lokasi penyelaman hiu dan pari manta. Pembuangan jangkar (39%) dan penangkapan ikan di zona yang dilarang (30,8%) adalah mayoritas bentuk pelanggaran yang ditemukan. Pelaku pelanggaran diberi peringatan dan peneguran langsung dari pihak Balai TNK dan mitra terkait. Kegiatan antar pelaku wisata dikawasan TNK juga berperan untuk saling mengawasi dan berupaya menjaga kondusifitas TNK. Kerjasama ini perlu ada peningkatan. Kegiatan ini menjadi langkah nyata dalam upaya melindungi ekosistem terumbu karang serta biota eksotis seperti hiu dan pari manta, sehingga sumber daya perairan TN Komodo tetap lestari.

Kata Kunci: Patroli; konservasi; kolaborasi; DOCK; TNK

ABSTRACT

Komodo National Park (KNP) is designated as National Tourism Development Zone, National Tourism Destination, and National Tourism Strategy Area, based on Government Regulation No. 50 Year 2011. The visit of 2017 amounts to 119,599 visits. The entire area of KNP is a priority. In response to the regulation, Komodo National Park and Diver Community Operator Komodo (DOCK) cooperate for the protection and protection of KNP waters area. Komodo National Park waters area is generally divided into 4 zoning, there are marine protection area, marine traditional utilization, marine tourism utilization and pelagic zone. The form of cooperation is a joint patrol that becomes the role model of KNP as one of the efforts to create effective area management. This cooperation also use social media as a communication tool between the managers and users of the region. The purpose of this collaboration is to protect and safeguard the waters of KNP following exotic biota such as sharks and manta rays. During the period of June 2017 to January 2018, there were 146 violations in KNP and surrounding areas. Recorded 107 violations at shark and manta rays diving sites. Anchoring (39%) and fishing in prohibite zones (30,8%) were the majority of violations found. The perpetrators of the violation are given warning and direct reprimand from TNK officer and related partner. Activity among users of TNK's tourism area also play a role to supervise each other and try to maintain the conducive of KNP. This cooperation needs to be improved. This activity is a concrete step in the effort to protect the coral reef ecosystem and exotic biota such as shark and manta rays, so that can make the water resources of TNK become sustainable.

Keyword: Patrol; conservation; colaboration; DOCK; KNP



PENDAHULUAN

Kawasan Taman Nasional Komodo merupakan Kawasan Pelestarian Alam yang ditetapkan sebagai Taman Nasional Komodo, melalui pengumuman Menteri Pertanian Republik Indonesia pada tanggal 6 Maret 1980 dan kemudian dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 306/Kpts-II/1992 tanggal 29 Pebruari 1992. Luas Kawasan Taman Nasional Komodo adalah 173.300 Ha, yang terdiri dari 40.728 ha daratan dan 132.572 ha perairan laut.

TN Komodo sendiri sangat populer untuk wisata penyelaman. Dengan predikat sebagai Warisan Alam Dunia dan Cagar Biosfer oleh UNESCO serta ditetapkan menjadi satu dari 10 destinasi prioritas pariwisata periode 2016-2019 lewat arahan Presiden Joko Widodo, tren kunjungan wisata di TN Komodo menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Sebagai Destinasi Pariwisata Prioritas, Taman Nasional Komodo bahkan ditargetkan untuk menerima total kunjungan wisatawan manca negara setara 500.000 orang pada akhir tahun 2019. Jumlah wisatawan yang besar dan terus meningkat ini tentunya jika tidak dikelola dengan efektif dapat berdampak negatif terhadap kawasan. Praktek pariwisata yang tidak ramah lingkungan dan tidak bertanggungjawab seperti penggunaan jangkar dapat merusak terumbu karang dan padang lamun, serta rawan bagi pergerakan satwa yang dilindungi seperti pari manta.

Taman Nasional Komodo dikelola oleh sistem Zonasi, dan pengelolaan TN Komodo harus dilakukan dengan kolaborasi. Kolaborasi dengan Pelaku wisata ini bernaung dalam asosiasi *Dive Operator Community Komodo (DOCK)* yang terdiri dari 16 operator wisata bertujuan untuk menekan potensi dampak negatif kegiatan pemanfaatan kawasan sekaligus juga menjadi pembelajaran kerjasama aktif antara pemerintah dan dunia usaha.

Tujuan

Tujuan Patroli bersama BTNK dan DOCK dalam Pengamanan Kawasan ini adalah.

1. Memberikan data dan informasi berkaitan dengan pengamanan dan perlindungan kawasan Naman Nasional Komodo;
2. Menekan potensi dampak negatif kegiatan pemanfaatan kawasan serta menjaga dan melindungi sumberdaya yang menjadi daya tarik wisata perairan di Taman Nasional Komodo seperti hiu dan pari manta;
3. Melindungi critial habitat hiu dan pari dari aktivitas perikanan dan pariwisata yang tidak bertanggung jawab.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Lokasi

Dimulai 21 Juli 2017, setiap harinya petugas BTN Komodo melaksanakan patroli dengan berangkat bersama kapal trip wisata sesuai dengan jadwal yang telah disepakati untuk memantau kegiatan pariwisata. Kegiatan ini lalu berjalan sampai dengan 8 september 2017. Kemudian kegiatan Patroli juga dilanjutkan dengan media sosial atau *whatsapp group* sampai dengan 31 Januari 2018. Kegiatan patroli dilakukan di dalam kawasan Taman Nasional Komodo. Berikut peta zonasi Taman Nasional (BTNK.2012) di bawah ini:

3. Mengambil terumbu karang, dan/atau menginjak- injak karang, termasuk kegiatan wisata lainnya yang berpotensi merusak ekosistem.
4. Menangkap ikan dengan bahan peledak, racun, listrik, hooka kompresor atau mengambil terumbu karang di kawasan Taman nasional Komodo.
5. Menangkap ikan pada zona yang dilarang dengan menggunakan alat tangkap, apapun bentuk dan jenisnya.
6. Kegiatan lainnya yang tidak berizin dan/atau bertentangan dengan peraturan perundangan.

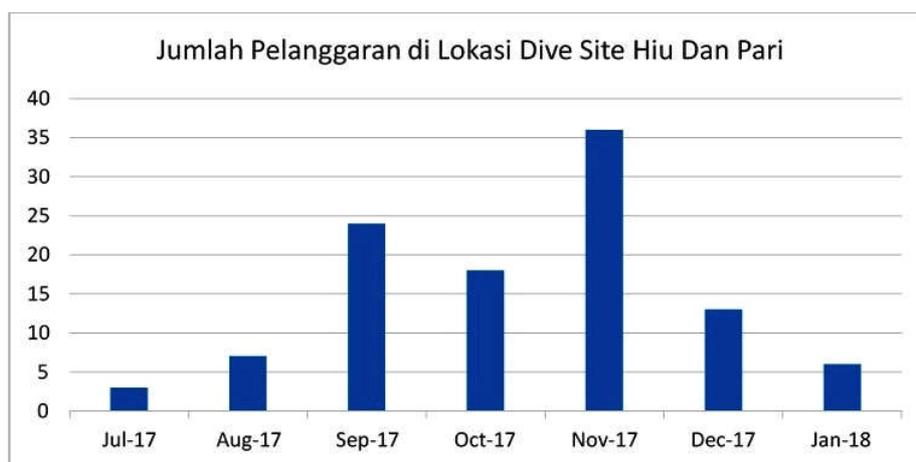
Jenis pelanggaran/tindak pidana yang dapat diproses lebih lanjut saat patroli adalah hanya yang terkait dengan kegiatan pariwisata seperti tapi tidak terbatas pada pembuangan jangkar, merusak terumbu karang atau ekosistem lainnya serta satwa, pembuangan sampah oleh pelaku wisata.

HASIL DAN BAHASAN

Hasil

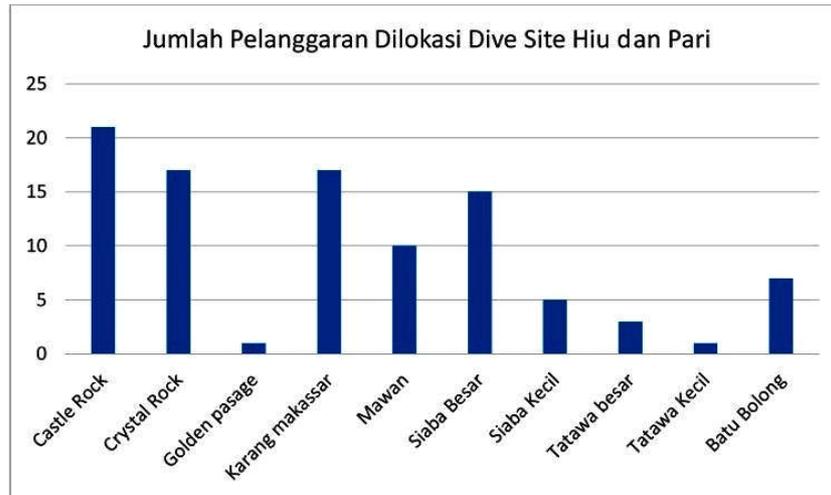
Patroli Pengamanan merupakan segala upaya/kegiatan yang dilakukan untuk mencegah dan membatasi kerusakan kawasan konservasi yang disebabkan oleh gangguan manusia dan menjaga serta mempertahankan keberadaan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya. Patroli perairan adalah salah satu bentuk pengamanan kawasan Taman Nasional Komodo yang sifatnya mobile dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sarana berupa perahu motor atau speed boat di kawasan perairan Taman Nasional Komodo. Untuk Patroli perairan ini dilakukan bersama, Balai Taman Nasional Komodo dengan para pelaku wisata di labuan bajo yang dibentuk asosiasi DOCK (*Dive Operator Comunity of Komodo*). Ada 16 Anggota DOCK yang mendukung untuk patroli pengamanan tersebut.

Kegiatan Patroli bersama pelaku wisata serta pelaporan melalui media sosial , tercatat 146 pelanggaran di Kawasan TNK dan sekitarnya. Tercatat 107 pelanggaran di lokasi penyelaman hiu dan pari manta. Pembuangan jangkar dan penangkapan ikan di zona yang dilarang adalah mayoritas bentuk pelanggaran yang ditemukan.. Pada gambar 2 dibawah ini merupakan grafik jumlah pelanggaran di lokasi dive site hiu dan pari. Paling tinggi pada bulan November 2017. Adanya penurunan jumlah pelanggaran yang sangat signifikan dari bulan November 2017 sampai bulan Januari 2018.



Gambar 2. Jumlah pelanggaran di lokasi dive site hiu dan pari bulan juli 2017 sampai Januari 2017

Pada Gambar 3. Jumlah pelanggaran tertinggi pada lokasi Castle Rock serta terendah pada Tatawa kecil dan Golden passage. Untuk Lokasi bisa dikelompokan kedalam 2 wilayah yaitu 1. Wilayah *Central* TN Komodo yang meliputi Karang makassar, Mawan, Siaba besar, Siaba kecil, Tatawa besar, Tatawa kecil dan batu bolong. 2. Wilayah utara Komodo meliputi Castle rock, Crystal rock, dan golden passage. Jumlah pelanggaran berdasarkan patroli bersama dan laporan pelaku wisata di TN komodo paling banyak terjadi di wilayah central TN Komodo yaitu sebanyak 58 Pelanggaran



Gambar 3. Jumlah pelanggaran dilokasi dive site hiu dan pari dalam kawasan TN Komodo

Patroli bersama dan pelaporan melalui media sosial tercatat ada 6 jenis pelanggaran yang terjadi. Berikut jumlah pelanggaran dilokasi dive site hiu dan pari dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini:



Gambar 4. Jumlah pelanggaran di lokasi dive site hiu dan pari berdasarkan pelaporan dan kegiatan patroli bersama di dalam kawasan TN Komodo

Bahasan

Taman Nasional merupakan kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu Pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Taman Nasional Komodo telah menjadi destinasi favorit terutama bagi penyelam *SCUBA* maupun snorkling dari segala penjuru dunia karena dive site yang indah dan memiliki beragam biota laut, yang memiliki tingkat kunjungan yang tinggi karena memiliki daya tarik wisata seperti terumbu karang, ikan hiu dan pari manta yang menjadi alasan utama ketika penyelam melakukan aktivitas penyelaman di Taman Nasional Komodo. Perjumpaan pari manta ditentukan juga pada waktu pari manta bermigrasi ke wilayah lain. Teridentifikasi jumlah rata-rata perjumpaan terendah terjadi pada bulan Juli-agustus dengan jumlah perjumlahan 2-3 ekor setiap penyelaman dan kemudian kembali meningkat sejak bulan oktober dengan musim puncaknya pada bulan Desember dan Januari. Teridentifikasi juga bahwa pada bulan Maret-April dan Oktober-Desember merupakan musim kawin (*mating*) bagi pari manta di perairan Manggarai Barat (Manta Watch, 2014). Dengan potensi Taman Nasional Komodo yang besar, banyak tekanan yang dihadapi yang sifatnya merusak kawasan seperti: Praktek pariwisata yang tidak ramah lingkungan dan tidak bertanggungjawab seperti penggunaan jangkar di daerah terumbu karang, padang lamun, ekosistem penting lautnya, serta di daerah yang rawan bagi pergerakan satwa penting seperti pari manta, serta pencemaran laut. Serta Kegiatan penangkapan ikan yang melanggar zonasi, merusak di kawasan seperti pemboman



ikan, pengambilan karang, peracunan ikan, penggunaan alat-alat tidak ramah lingkungan, penangkapan ikan yang berlebihan, penangkapan satwa yang dilindungi dan penting.

Jumlah pelanggaran berdasarkan patroli bersama dan laporan pelaku wisata di TN komodo paling banyak terjadi di wilayah central TN Komodo yaitu sebanyak 58 Pelanggaran (Gambar 2). Berdasarkan hal tersebut patroli bersama dalam pengamanan tercipta pengamanan yang preemtif dan preventiv. Pengamanan Preemtif yaitu salah satu tahapan dalam sistem pengamanan kawasan yang bersifat pembinaan dan penyuluhan terhadap masyarakat, atau pelaku wisata lainnya. Pengamanan Preventif adalah salah satu tahapan kegiatan pengamanan kawasan yang bersifat pengawasan dan pencegahan. Dan dari patroli bersama ini pada bulan November sampai dengan Januari terdapat penurunan.

Berdasarkan pencatatan patroli bersama dan pelaporan dari pelaku wisata, lokasi paling banyak pelanggaran terjadi pada wilayah *central* Taman Nasional Komodo. Dan untuk pengelolaan keamanan dan pengaturan pengguna Taman Nasional Komodo perlu di tingkatkan, Wilayah *central* TN Komodo bisa di akses oleh para pelaku wisata sepanjang tahun. Oleh karena itu para pelaku wisata bisa berperan aktif dalam patroli bersama dengan petugas polhut TN Komodo. Hal ini bisa menekan potensi dampak negatif kegiatan pemanfaatan kawasan serta menjaga dan melindungi sumberdaya yang menjadi daya tarik wisata perairan di Taman Nasional Komodo seperti hiu dan pari manta. Satwa laut seperti hiu dan pari manta merupakan satwa kharismatik di TNK yang memiliki daya tarik bagi wisatawan. output langsung yang diperoleh wisatawan berupa hiburan dan pengetahuan dan untuk alam yaitu insentif yang dikembalikan untuk mengelola kegiatan konservasi alam. Output tidak langsung yaitu tumbuhnya kesadaran wisatawan untuk memperhatikan sikap hidup yang tidak berdampak buruk pada alam. Kesadaran ini tumbuh akibat kesan yang diperoleh wisatawan selama berinteraksi langsung dengan lingkungan di kawasan konservasi (DKP 2002).

Adapun tindak lanjut yang sudah dilakukan oleh pengelola TN Komodo dan Pelaku wisata di labuan bajo atas pelanggaran yang terjadi yaitu peneguran dan pembinaan bagi kapal-kapal yang memancing dilokasi dive site, mengeluarkan surat himbauan untuk pelarangan jetski di dalam Taman Nasional Komodo, mengeluarkan surat himbauan bebas sampah di TN Komodo, teguran yang dikeluarkan oleh pimpinan salah satu pelaku wisata kepada staf, baik berupa surat maupun teguran langsung menggunakan jangkar, serta ada permohonan maaf atas perilaku terhadap satwa laut misalnya memegang karang dan penyusut dan para pelaku wisata saling mengingatkan untuk selalu menjaga kawasan TN Komodo.

Kolaborasi Pengelolaan Kawasan adalah pelaksanaan suatu kegiatan atau penanganan suatu masalah dalam rangka membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam secara bersama dan sinergis oleh para pihak atas dasar kesepahaman dan kesepakatan bersama sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Kemenhut. 2014)

KESIMPULAN

Patroli bersama dan laporan dari pelaku wisata yang diasosiasikan oleh DOCK (Dive Operator Comunity of Komodo) tercatat 146 pelanggaran di Kawasan TNK dan sekitarnya. Ada 107 pelanggaran di lokasi penyelaman hiu dan pari manta. Jumlah pelanggaran berdasarkan patroli bersama dan laporan pelaku wisata di TN komodo paling banyak terjadi di wilayah *central* TN Komodo yaitu sebanyak 58 Pelanggaran, selanjutnya di bagian utara Pulau Komodo yaitu 39 kali. Dalam patroli bersama ini merupakan langkah untuk menekan potensi dampak negatif kegiatan pemanfaatan kawasan sekaligus juga menjadi pembelajaran kerjasama aktif antara pemerintah dan dunia usaha. semakin banyak patrol yg dilakukan di spot hiu, maka ctical habitat hiu akan semakin terlindungi

DAFTAR PUSTAKA

- BTNK. 2012. Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam No. SK.21/IV-SET/2012. *tentang Zonasi Taman Nasional Komodo*. Jakarta
- [DKP] Departemen Kelautan dan Perikanan. 2002. *KEPMEN No 10 Tahun 2002 tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu*. Jakarta. DKP.
- Kementerian Kehutanan. 2004. *KEPMEN Nomor P.19/Menhut-li/2004 tentang Kolaborasi Pengelolaan Kawasan Suaka Alam Dan Kawasan Pelestarian Alam*. Jakarta. Kemenhut.

